

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI DUSUN  
KARANGPLOSO, DESA SITIMULYO, KECAMATAN  
PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Prodi Sosiologi

**Disusun Oleh:**

**Muhammad Yudha S.W**

**16720033**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Yudha Sandindra Wibawa  
NIM : 16720033  
Prodi : Sosiologi  
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Dusun Karangploso, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 24 Februari 2022

Pembimbing



Dr. Sulistyaningsih, S. Sos., M.Si.

NIP. 19761224 200604 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Yudha Sandindra Wibawa

NIM : 16720033

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Yang Menyatakan



Muhammad Yudha Sandindra Wibawa

NIM. 16720033



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-269/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI DUSUN KARANGPLOSO, DESA SITIMULYO, KECAMATAN PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD YUDHA SANDINDRA WIBAWA  
Nomor Induk Mahasiswa : 16720033  
Telah ditujikan pada : Senin, 14 Februari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Sulistyarningsih, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6233ec085a5a1



Penguji I  
Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 62329ec5e8e12



Penguji II  
Dr. Muryanti, S.Sos., M.A  
SIGNED

Valid ID: 6234318a75f0



Yogyakarta, 14 Februari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 623433402a2de

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini, saya persembahkan kepada:

1. Saya Sendiri
2. Ibu dan Bapak Saya, Serta Seluruh Keluarga Saya
3. Prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Rini Ketua Bank Sampah Sido Resik, Dusun Karangploso
5. Masyarakat Dusun Karangploso
6. Calon istri Siti Nurbandiyah
7. Teman-teman Sosiologi 2016



## **MOTTO**

**"DI ATAS LANGIT MASIH ADA AWAN"**

**'DIATAS KITA MASIH ADA MANUSIA YANG DERAJATNYA LEBIH TINGGI'**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Tidak lupa penyusun juga mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik materi maupun pikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca. Dan untuk ke depannya dapat memperbaiki bentuk maupun menambah isi skripsi agar menjadi lebih baik lagi.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada seluruh pihak yang membantu dari awal sampai akhir proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan secara lahir dan batin.
2. Ibu Rini, Ketua Bank Sampah sebagai pemimbing lapangan yang memberikan dukungan secara lahir dan batin.
3. Dr. Mochammad Sodik, S. Sos, M.Si. Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Muryanti S. Sos, M.A. Sebagai Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
5. Dr. Sulistyaningsih, S. Sos., M.Si. Sebagai Dosen Pembimbing penulis.
6. Tim penguji yaitu Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D sebagai Dosen Penguji I dan Dr. Muryanti, M.A sebagai Dosen Penguji II.
7. Badan Otonomi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai organisasi perkaderan penulis.

8. Sosiologi angkatan 2016 sebagai wadah kultural dan struktural dalam proses kemahasiswaan penulis.
9. Siti Nurbandiyah sebagai pendamping hidup dan penyemangat dalam penulis yang memberikan bantuan pemikiran dan waktunya dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Safrudin Agung Nugroho S. Sos, Abdul Ghoni S. Sos dan Ridho Jatmiko sebagai teman penulis dari awal perkuliahan yang memberikan bantuan semangat, waktu dan finansial.
11. Seluruh teman-teman penulis yang memberikan semangat dan dorongan dalam proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman penulis. Penulis yakin masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 24 Februari 2022



Muhammad Yudha Sandindra Wibawa



## ABSTRAK

Kota Yogyakarta menjadi salah satu kota besar yang masih berjuang mengatasi permasalahan sampah. Besarnya sampah yang dihasilkan tidak setara dengan jumlah tempat pembuangan sampah yang disediakan. Perlu adanya upaya pengelolaan sampah dengan meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat, salah satunya melalui Bank Sampah Sido Resik yang berada di Dusun Karangploso. Kurangnya kesadaran masyarakat Dusun Karangploso terhadap pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) menjadi awal terbentuknya Bank Sampah Sido Resik. Bank Sampah ini juga melakukan pemberdayaan masyarakat Dusun Karangploso melalui berbagai program Bank Sampah Sido Resik. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah di Dusun Karangploso.

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teori Pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan upaya untuk mendorong, memotivasi dan meningkatkan kesadaran atas potensi yang dimiliki individu maupun kelompok untuk mencapai perubahan yang lebih baik dan sesuai target yang diinginkan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan strategi penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data mulai dari mereduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah di Dusun Karangploso, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul yaitu: Pertama, masyarakat Dusun Karangploso ikut berkomunikasi untuk menggali potensi dan kemampuan masyarakat, sekaligus melihat permasalahan lingkungan sekitar. Sehingga muncul ide pembentukan Bank Sampah Sido Resik yang bertujuan untuk mengelola sampah menjadi bernilai ekonomi kepada masyarakat Dusun Karangploso. Kedua, masyarakat Dusun Karangploso dan Bank Sampah Sido Resik menerapkan pemberdayaan meliputi pengelolaan sampah organik dan anorganik serta keikutsertaan masyarakat Dusun Karangploso dalam mengelola sampah di Bank Sampah Sido Resik. Ketiga, terdapat kegiatan pemberdayaan masyarakat Dusun Karangploso melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Sido Resik meliputi sosialisasi kepada masyarakat, pembentukan struktur organisasi Bank sampah, pelatihan cara kerja bank sampah, pendirian bank sampah, pelayanan tabungan sampah, pendampingan, pembinaan dan evaluasi terhadap program kegiatan bank sampah.

Kata Kunci: Bank Sampah, Pemberdayaan, Pengelolaan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Landasan Teori .....	15
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN</b> .....	27
A. Deskripsi Dusun Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul .....	27
1. Keadaan Geografis .....	27
2. Keadaan Demografi.....	28
3. Keadaan Sosial .....	29
4. Keadaan Budaya.....	30
5. Keadaan Ekonomi .....	31
B. Proyek Unggulan Dusun Karangploso .....	32
C. Profil Bank Sampah Sido Resik (BSSR).....	33

D.	Tujuan Dibentuknya Bank Sampah Sido Resik (BSSR).....	36
E.	Profil Informan .....	37
<b>BAB III</b>	<b>PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK</b>	
	<b>SAMPAH SIDO RESIK .....</b>	<b>39</b>
A.	Proses Pemberdayaan Melalui Bank Sampah Sido Resik.....	39
B.	Faktor-Faktor Penghambat Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Sido Resik .....	42
C.	Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Sido Resik..	45
D.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Masyarakat Melalui Bank Sampah Sido Resik .....	48
E.	Kontribusi Bank Sampah Sido Resik dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Dusun Karangploso .....	50
<b>BAB IV</b>	<b>MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT</b>	
	<b>DUSUN KARANGPLOSO MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH SIDO</b>	
	<b>RESIK .....</b>	<b>53</b>
A.	Prosedur Pemberdayaan Masyarakat.....	53
B.	Model Pemberdayaan Masyarakat Dusun Karangploso Melalui Program Bank Sampah Sido Resik .....	56
C.	Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Sido Resik .....	58
D.	Pengelolaan Sampah di Dusun Karangploso .....	61
E.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Sido Resik .....	63
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A.	Kesimpulan.....	66
B.	Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>71</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Dusun Karangploso .....	27
Gambar 2.2 Merti Dusun.....	31
Gambar 2.3 Setren Opak .....	33
Gambar 2.4 Lokasi Bank Sampah Sido Resik (BSSR).....	34
Gambar 2.5 Struktur Kepengurusan BSSR.....	35
Gambar 3.1 Sosialisasi Program Bank Sampah Sido Resik .....	40
Gambar 3.2 Pelatihan keterampilan di Bank Sampah Sido Resik .....	41
Gambar 3.3 Pengumpulan dan Penimbangan Sampah .....	41
Gambar 3.4 Kegiatan Bank Sampah Sido Resik.....	42
Gambar 3.5 Pengurus dan Anggota Bank Sampah Sido Resik.....	46
Gambar 3.6 Membuat Kerajinan Dari Sampah Anorganik.....	48
Gambar 3.7 Hasil Kerajinan Sampah Plastik di Bank Sampah Sido Resik.....	52

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pelaksanaan Wawancara .....	23
---------------------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pencemaran lingkungan telah terjadi di berbagai negara dunia, termasuk Indonesia. Pencemaran lingkungan dapat terjadi, karena adanya sampah yang dibuang tidak pada tempatnya dan tidak dikelola dengan baik. Sampah telah menimbulkan berbagai permasalahan, seperti bencana, munculnya berbagai macam penyakit, terganggunya kelangsungan hidup manusia, tumbuhan dan binatang. Saat ini, sampah telah menjadi masalah utama di kota-kota besar di Indonesia, salah satunya Kota Yogyakarta.

Kota Yogyakarta menjadi salah satu kota besar yang masih berjuang mengatasi permasalahan sampah. Besarnya sampah yang dihasilkan tidak setara dengan jumlah tempat pembuangan sampah yang disediakan. Sampah ini berasal dari sampah rumah tangga, sampah di pusat-pusat pelayanan publik dan pariwisata. Perilaku konsumtif masyarakat juga menambah implikasi yang cukup besar terhadap produksi sampah di Yogyakarta. Ditambah lagi dengan belum adanya pusat pengelolaan sampah dengan sistem 3R (*reduce, reuse, recycle*).<sup>1</sup>

Perilaku konsumtif masyarakat seringkali menimbulkan kebiasaan membuang sampah sembarangan. Kebiasaan ini hampir dilakukan oleh semua kalangan masyarakat, mulai dari masyarakat miskin hingga masyarakat yang

---

<sup>1</sup> Ambar Teguh Sulistiyani dan Yulia Wulandari, *Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri*, (*Indonesian Journal of Community Engagement*: Vol. 02, No. 02, Maret 2017). h. 2.

berpendidikan tinggi. Semakin besar jumlah masyarakat atau meningkatnya konsumsi terhadap barang, maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan.<sup>2</sup> Minimnya pengetahuan dan kepedulian pada sampah sekaligus dampaknya dapat berakibat fatal bagi lingkungan Yogyakarta. Sampah yang telah menumpuk dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti banjir, tersumbatnya drainase, minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau dan polusi udara.<sup>3</sup>

Yogyakarta memiliki salah satu tempat pembuangan sampah akhir yang telah memenuhi batas maksimal yaitu Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang terletak di Piyungan, Bantul. Hingga saat ini, TPA Piyungan telah menjadi tujuan pembuangan akhir sampah dari seluruh wilayah di Yogyakarta. TPA Piyungan akan memasuki batas akhir waktu operasional dan akan ditutup. Hal ini menyebabkan sampah-sampah dari masyarakat harus dialihkan ke tempat yang memenuhi kriteria sebagai tempat pembuangan akhir.

TPA Piyungan dibangun pada tahun 1992 dan mulai dioperasikan tahun 1995. Memiliki tanah seluas 12 hektar dengan kapasitas sampah mencapai 2,7 juta m<sup>3</sup>, mempunyai luas 92.660 m<sup>2</sup>, total daya tampung 1.776.224 m<sup>3</sup> dan volume tersisa 723.706 m<sup>3</sup>. Sampah yang dibuang atau masuk ke TPA tersebut mencapai 400 ton per hari. Saat ini, 80% dari 10 hektar luas TPA telah dipenuhi oleh

---

<sup>2</sup> Setyo Purwendro Nurhidayat, *Mengolah Sampah Untuk Pupuk & Pestesida Organik*, (Jakarta: Penebar Surabaya, 2010), hlm.5.

<sup>3</sup> Mulasari, Asti, Adi Heru Husodo dan Noeng Muhadjir, *Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya*, (Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2016).

sampah. TPA Piyungan diperkirakan telah beroperasi selama 10 tahun. TPA Piyungan telah mencapai batas maksimal, namun hingga saat ini TPA Piyungan masih beroperasi dan belum ada kejelasan tentang rencana pemindahan TPA.

Tribun Jogja memberitakan bahwa sampah yang dihasilkan masyarakat Yogyakarta semakin bertambah di setiap harinya. Daya tampung sampah di TPA Piyungan juga telah mencapai titik *overload* (melebihi batas maksimal).<sup>4</sup> Pada tahun 2012, terdapat rencana perluasan TPA Piyungan, namun pemerintah diminta memikirkan kembali rencana tersebut dengan mempertimbangkan berbagai dampak yang akan muncul. Pemindahan TPA yang tidak segera dilaksanakan, maka akan memberikan dampak yang fatal hingga terjadi penumpukan sampah di Yogyakarta.

Ketersediaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) atau Tempat Pembuangan Sampah (TPS) menjadi sangat penting bagi kehidupan masyarakat. TPA berfungsi sebagai tempat pembuangan akhir sampah dari rumah tangga dan publik. Sampah yang tidak dipilah dan dibuang ke TPA akan sulit untuk terurai secara alami, hingga menimbulkan banyak tumpukan sampah dan pencemaran lingkungan.

Menurut Drs. Gendut, B.Sc., M.A., Ketua Sekber Kartamantul, awal mula wilayah Kabupaten Bantul dipilih sebagai TPA yaitu terbatasnya lahan di

---

<sup>4</sup> Tribun Jogja, 2011 (Senin, 21 Februari 2011). *Pemerintah Diminta Segera Pikirkan Perluasan TPA Piyungan*, diunduh dari <https://jogja.tribunnews.com/2011/02/21/pemerintah-diminta-segera-pikirkan-perluasan-tpa-piyungan> diakses pada 21 Desember 2021 pukul 17.05 WIB).



Yogyakarta dan dipenuhi dengan pemukiman yang padat penduduk. Wilayah Kabupaten Sleman tidak dipilih sebagai TPA, karena Sleman memiliki hutan yang menjadi daerah “*Recharge Area*” atau berfungsi untuk menangkap air dan menyuplai daerah di bawahnya. Wilayah Kabupaten Bantul memiliki lahan yang luas dan terbuka, tingkat kepadatan penduduk yang rendah dibandingkan Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta menjadikan wilayah Kabupaten Bantul dipilih sebagai Tempat Pembuangan Akhir (TPA).<sup>5</sup>

Masalah penumpukan sampah yang semakin bertambah di setiap harinya perlu segera ditangani. Salah satu upaya penanganan dari Pemerintah yaitu pembentukan peraturan-peraturan tentang pengelolaan sampah. Pasal 1 Ayat (2) Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* Melalui Bank Sampah menjelaskan tentang tata cara pemberlakuan bank sampah.<sup>6</sup> Bank sampah diibaratkan seperti bank konvensional yang memiliki nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaan. Bank sampah menggunakan sampah sebagai alat tukarnya.

Bank sampah merupakan tempat pemilahan, pengumpulan sampah dan didaur ulang kembali, agar dapat bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi. Mekanisme pengelolaan bank sampah berbasis pada rumah tangga dan

---

<sup>5</sup> (<https://www.scribd.com/doc/51056261/Tugas-Geologi-yogyakarta>) diakses pada 21 Desember 2021 pukul 17.05 WIB.

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah. (Online). (<https://www.jdih.menlh.go.id>). Diakses 21 Desember 2021 pukul 17.05 WIB).

pemberian ganjaran (*reward*) kepada masyarakat yang berhasil mengumpulkan, memilah dan menyetorkan sampah ke bank sampah. Sampah yang telah berhasil dikumpulkan, kemudian ditukarkan menjadi uang yang senilai dengan jumlah dan jenis sampah yang ditabung. Hal ini menunjukkan bahwa bank sampah juga berfungsi sebagai proses pemberdayaan masyarakat dengan memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan menambah pendapatan masyarakat.

Pengelolaan sampah masih menjadi permasalahan di Yogyakarta, salah satunya Kabupaten Bantul. Permasalahannya terletak pada sampah rumah tangga dan sampah publik yang belum dipilah dan diolah. Pola konsumsi rumah tangga juga berimplikasi pada produksi sampah di lingkungan. Bantul belum menerapkan sistem 3R (*reduce, reuse, recycle*) dengan baik. Sampah yang belum dipilah dan diolah berakibat buruk pada kondisi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Bantul, seperti yang terjadi di TPA Piyungan.

Kondisi TPA Piyungan sangat memprihatinkan dari tahun ke tahun, karena sudah mencapai batas maksimal penampungan sampah.<sup>7</sup> Masalah penumpukan sampah di TPA Piyungan masih belum terselesaikan hingga sekarang. Pada hari Rabu, 08 Januari 2020, Gubernur DIY, Sri Sultan HB X di Kompleks Kepatihan Yogyakarta menyatakan bahwa program bank sampah hanya mengurangi sedikit volume tumpukan sampah di TPA Piyungan. Setiap hari banyak sampah yang masuk ke TPA Piyungan tanpa adanya pemilahan.

"Mungkin bank sampah dihidupkan tetapi enggak mungkin akan

---

<sup>7</sup>L Muthmainnah, *Stagnasi Inovasi Dalam Model Pengelolaan Sampah Bersama di TPST Piyungan Bantul*, (Tesis: Magister Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada, 2009).

(mengurangi) volumenya yang ratusan ton, memang pembuangan itu harus berproses sudah tidak ada pilihan," paparnya.<sup>8</sup>

Menurut Sultan, masalah penumpukan sampah di TPA Piyungan hanya dapat diselesaikan melalui kegiatan industri. TPA Piyungan tidak dapat diperluas lagi dan pengendalian yang dilakukan Pemerintah Daerah masih tidak sebanding dengan jumlah produksi sampah.

"Itu suatu saat mesti stagnan, tidak bisa, biar pun kita sudah mencoba untuk pengendalian sampah, wong sampahnya seperti ini, memang jalan keluarnya harus industri," ungkapnya.

Pemerintah Daerah sedang mengusahakan Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) untuk mengatasi permasalahan sampah. Sejak tahun 2017, Pemerintah Daerah telah mengembangkan sistem KPBU dalam pengelolaan TPA Piyungan, namun sistem tersebut masih dalam proses dan penentuan investor.

Ketidakjelasan penanggulangan sampah di TPA Piyungan dan sekitarnya menjadikan masyarakat berinisiatif untuk tetap menjalankan program Bank Sampah. Mengatasi permasalahan sampah dengan menerapkan program Bank Sampah memang tidak sebanding dengan jumlah produksi sampah di setiap harinya. Namun, setidaknya tetap ada aksi nyata untuk membantu mengatasi permasalahan sampah.

Bank sampah merupakan konsep pengumpulan dan pemilahan sampah. Kemudian masyarakat yang mengumpulkan sampah disebut sebagai nasabah

---

<sup>8</sup> <https://jogja.suara.com/read/2020/01/08/191500/tpst-piyungan-kewalahan-tampung-sampah-pemda-diy-gandeng-investor> diakses pada 22 November 2020 pukul 10.00 WIB.

dan memiliki buku tabungan. Bank sampah bertujuan untuk mengelola sampah dan mendaur ulang kembali, agar dapat berguna bagi masyarakat sekitar. Salah satu bank sampah yang berada dekat dengan TPA Piyungan yaitu Bank Sampah Sido Resik.

Bank Sampah Sido Resik berada di Dusun Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Bank sampah ini berdiri pada tahun 2017 dan diinisiasi oleh salah satu warga Dusun Karangploso. Terbentuknya Bank Sampah Sido Resik berawal dari organisasi Bina Karya Remaja (BKR). Melalui organisasi tersebut muncullah ide pembuatan bank sampah yang bertujuan untuk pengelolaan sampah dengan baik dan memberdayakan masyarakat Karangploso.<sup>9</sup> Pemberdayaan melalui pengelolaan sampah ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat Dusun Karangploso terhadap lingkungan sekitar dan memanfaatkan kembali sampah yang dapat didaur ulang menjadi memiliki nilai guna dan ekonomi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah di Dusun Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Pemberdayaan masyarakat ini berfokus pada pengelolaan sampah, karena melihat permasalahan sampah yang masih belum teratasi dengan baik. Masyarakat Karangploso menggali potensi di dalam diri mereka untuk

---

<sup>9</sup> Tulisan ini dipublikasikan di Lingkungan dan Bank, Bank sampah, Bantul, bersih, menabung, Piyungan, Sampah, sejahtera, Sitimulyo, Yogyakarta (<http://karangtarunasitimulyo.com> diakses pada 22 November 2022 pukul 10.00 WIB).

mengelola dan memanfaatkan daur ulang sampah dengan baik. Peneliti ingin melihat lebih lanjut proses-proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Dusun Karangploso.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut ini:

Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah di Dusun Karangploso Piyungan Bantul Yogyakarta?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah di Dusun Karangploso Piyungan Bantul Yogyakarta.

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi ke Sosiologi Pembangunan dan Sosiologi Lingkungan.

2. Secara Praktis

Memberikan manfaat secara praktis kepada beberapa pihak, diantaranya yaitu:

1. Kelompok Bank Sampah Sido Resik

Untuk meningkatkan pemahaman pencerahan tentang pentingnya pengelolaan sampah secara bijak.

2. Pemerintah Dusun Karangploso

Menjadi masukan untuk mengembangkan program bank sampah secara lebih efektif, khususnya untuk Dusun karangploso.

3. Pemerintah Desa Sitimulyo

Membangun perekonomian dan mensejahterahkan warga Dusun Karangploso melalui bank sampah.

4. Pemerintah Daerah Kecamatan Piyungan

Menjembatani pelaksanaan pembangunan yang berguna bagi masyarakat dan mengoptimalkan pembangunan daerah. Memberikan bantuan dana kepada masyarakat yang diberdayakan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan Referensi dan ide masalah yang sama, agar dapat dikembangkan secara luas dalam Ilmu Sosiologi.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu dan menjadi bahas kepustakaan yang relevan, diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian Ambar Teguh Sulistiyani dan Yulia Wulandari yang berjudul “Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola

Sampah Mandiri”.<sup>10</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dengan memberikan motivasi, penyuluhan, percontohan, serta pendampingan berkelanjutan hingga terbentuk adanya Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM). Teori yang digunakan yaitu Teori Sistem. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan, partisipasi, wawancara, dokumentasi dan diskusi berfokus (*focus group discussion*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan melalui edukasi, konsultasi dan pendampingan telah menghasilkan KPSM yang profesional. Pengelolaan sampah lingkungan menjadi awal dari berkembangnya pengelolaan pupuk organik “Sitimulyo” hingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dan dijual ke konsumen.

Kedua, penelitian Amos Setiadi yang berjudul “Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Pada Kawasan Kampung Perkotaan di Yogyakarta”.<sup>11</sup> Tujuan dari penelitian ini yaitu pengelolaan sampah dengan paradigma 3R mampu mengurangi timbulan sampah dari sumbernya, menciptakan peluang ekonomi dari pemanfaatan dan daur ulang sampah, mengurangi biaya angkut sampah ke TPA hingga mengurangi tekanan usia pakai TPA. Teori yang digunakan yaitu Teori Ekologi (Kelangsungan Organisasi). Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif

---

<sup>10</sup> Ambar Teguh Sulistiyani dan Yulia Wulandari, *Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri*, (*Indonesian Journal of Community Engagement*: Vol. 02, No. 02, Maret 2017).

<sup>11</sup> Amos Setiadi, *Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Pada Kawasan Kampung Perkotaan di Yogyakarta*, (Konferensi Nasional Teknik Sipil 8 (KoNTekS8) Institut Teknologi Nasional - Bandung, 16 - 18 Oktober 2014).

dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data dianalisis dan penarikan kesimpulan secara deduktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu mengidentifikasi, menganalisis, memetakan masalah dan bersama-sama menawarkan solusi terbaik mereka. Masyarakat mampu mengorganisir kegiatan bersama dalam memecahkan masalah sampah sebagai bentuk kesadaran dan bertindak untuk kepentingan bersama.

Ketiga, penelitian Muh. Saleh Jastam yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)”.<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan dan manfaat masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah melalui prinsip 3R bank sampah yang ada di Bank Sampah Desa Pelita Harapan Ballparang RW 04. Teori yang digunakan yaitu Teori Sistem. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan wawancara. Uji dan analisis data dilakukan dengan triangulasi data, pengklasifikasian data secara sistematis dan menguraikan data yang didapat di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang digunakan sebagai metode dalam melakukan pengelolaan sampah melalui sistem bank sampah mengalami peningkatan dari segi kualitas lingkungan yang bersih dan partisipasi masyarakat semakin meningkat.

Keempat, penelitian Donna Asteria dan Heru Heruman yang berjudul

---

<sup>12</sup> Muh. Saleh Jastam, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)*, *Higiene*: Volume 1, No. 1, Januari—April 2015).



“Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya”.<sup>13</sup> Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan alternatif strategi dalam mengelola sampah melalui pembentukan bank sampah yang diintegrasikan dengan prinsip *reduce, reuse, recycle* dan *replant* (4R), membangun kepedulian masyarakat terhadap sampah, serta mendapat manfaat secara sosial, ekonomi dan lingkungan dari pemilahan sampah yang ditabung ke bank sampah. Metode penelitian ini menggunakan penerapan program edukasi pengembangan bank sampah di Kampung di Kampung Karangresik, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya sejak awal tahun 2014 hingga bulan Mei 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Sampah Pucuk Resik (BSPR) di Kampung Karangresik telah memberi manfaat kepada masyarakat yaitu berkurangnya timbulan sampah di komunitas, lingkungan menjadi sehat, bersih dan asri, meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Kelima, penelitian Media Sucahya dan Sigit Surahman yang berjudul “Difusi Inovasi Program Bank Sampah (Model Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Alam Lestari di Kota Serang Provinsi Banten)”.<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa strategi komunikasi inovasi pengembangan program bank sampah Alam Lestari di Kota Serang, Kecamatan Serang, Provinsi Banten. Mengetahui faktor yang

---

<sup>13</sup> Donna Asteria dan Heru Heruman, *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya*, (J. Manusia dan Lingkungan, Vol. 23, No.1, Maret 2016: 136-141)

<sup>14</sup> Media Sucahya dan Sigit Surahman, *Difusi Inovasi Program Bank Sampah (Model Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Alam Lestari di Kota Serang Provinsi Banten)*, (Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 8, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 63-79).

mempengaruhi strategi komunikasi pengelolaan bank sampah Alam Lestari dalam memberdayakan masyarakat. Teori yang digunakan yaitu Teori Mobilisasi Sumber Daya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi pengelola bank sampah Alam Lestari dalam mengembangkan program bank sampah masih kurang baik. Pembuatan strategi oleh pengelola masih kurang melibatkan masyarakat yang lebih luas.

Keenam, penelitian Sulistyaningsih yang berjudul “Respon Masyarakat Desa Sitimulyo terhadap Pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Piyungan Bantul Yogyakarta”.<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat desa Sitimulyo terhadap pengelolaan TPA Piyungan dan mengetahui kebijakan Pemerintah Desa Sitimulyo terhadap pengelolaan sampah TPA Piyungan. Teori yang digunakan penelitian ini yaitu Teori Interaksionisme Simbolik Blumer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, berbagai laporan, penelitian dan koran. Metode analisis data dilakukan dengan telaah data, reduksi data dan penafsiran data. Hasil penelitian ini yaitu 1) pengelolaan TPA Piyungan telah menimbulkan berbagai macam respon dari masyarakat Desa Sitimulyo, baik setuju dan tidak setuju dengan adanya TPA Piyungan, 2) Kebijakan pemerintah Desa Sitimulyo terhadap pengelolaan TPA di desa

---

<sup>15</sup> Sulistyaningsih, *Respon Masyarakat Desa Sitimulyo terhadap Pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Piyungan Bantul Yogyakarta*, Jurnal Sosiologi Reflektif Volume 9, No. 2, 2015, 49-78.

Sitimulyo lebih mengikuti aspirasi masyarakat.

Ketujuh, penelitian Mustafirin, Agus Riyadi dan Jihan Irwana Saputri yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat”.<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan dan dampak dari Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis, peneliti fokus dan menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, dilakukan validitas data dan analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapa tiga tahap proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo sebagai bank sampah induk yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi pengetahuan, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo.

Penelitian terdahulu di atas dipilih sebagai upaya peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan. Memberikan masukan dan perkembangan pada penelitian yang terkait dengan pemberdayan masyarakat. Perbedaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitian yang

---

<sup>16</sup> Mustafirin, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat*, Jurnal Al-Ijtima'iyah: Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2021.

peneliti pilih yaitu masyarakat di Dusun Karangploso, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada proses pemberdayaan melalui pengelolaan Bank Sampah. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi metode pemberdayaan masyarakat, meliputi pengelolaan sampah untuk didaur ulang menjadi pupuk kompos dan kerajinan melalui Bank Sampah.

## F. Landasan Teori

### 1. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan biasa disebut juga sebagai pemberkuasaan (*empowerment*) yang berasal dari kata *power* yang memiliki arti kekuasaan atau keberdayaan.<sup>17</sup> Ide utama pemberdayaan masih berkaitan dengan konsep tentang kekuasaan. Kekuasaan dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, agar melakukan apa yang ia inginkan. Kekuasaan hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Hal tersebut menjadikan pemberdayaan sebagai suatu proses perubahan dan memiliki konsep yang bermakna. Terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi terjadinya proses pemberdayaan, diantaranya yaitu:

- a. Kekuasaan dapat berubah, artinya kekuasaan yang dapat berubah akan memunculkan terjadinya proses pemberdayaan ke arah yang lebih baik. Dan sebaliknya, apabila kekuasaan tidak dapat berubah, maka proses pemberdayaan tidak akan terjadi.

---

<sup>17</sup> Edi Suharto, Ph.D., *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, Cet. Ke-4, Desember 2010), h. 57.

- b. Kekuasaan dapat diperluas, artinya kekuasaan bersifat dinamis atau terus-menerus berubah.

Pemberdayaan dapat menjadi sebuah proses dan tujuan. Proses pemberdayaan mencakup serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau memberdayakan kelompok rentan di masyarakat. Tujuan pemberdayaan mengarah pada keadaan yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, seperti masyarakat berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya dan sebagainya.<sup>18</sup>

## 2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan yaitu memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak berdaya berdasarkan kondisi internal (seperti persepsi mereka sendiri) dan kondisi eksternal (seperti mengalami penindasan oleh struktur sosial yang tidak adil).<sup>19</sup>

Terdapat tiga kategori kelompok lemah dan tidak berdaya yaitu:

- a. Kelompok lemah secara struktural, misalnya kelompok yang tidak berdaya secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah secara khusus, misalnya manula, anak-anak dan remaja, penyandang disabilitas, gay, lesbian dan masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, misalnya individu yang memiliki masalah pribadi atau keluarga dan dianggap menyimpang.

---

<sup>18</sup>Rita Pranawati dan Irfan Abubakar, *Pemberdayaan Masyarakat untuk Pembangunan Perdamaian*, (Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Cet. Ke-1, 2009), h. 120.

<sup>19</sup>*ibid*, h. 60.

### 3. Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan yang dapat diterapkan yaitu 5P (Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan). Melihat berbagai kemungkinan yang ada, penguatan pada segala aspek pemberdayaan, perlindungan masyarakat, penyokongan dan pemeliharaan proses pemberdayaan yang telah dilakukan secara berkala.
- b. Menurut Edi Suharto, terdapat beberapa prinsip pemberdayaan, diantaranya yaitu:
  1. Pemberdayaan merupakan proses kolaboratif, artinya pelaksana ide pemberdayaan dan masyarakat dapat saling bekerja sama.
  2. Menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek kompeten selama proses pemberdayaan berlangsung.
  3. Masyarakat harus bisa melihat diri mereka sebagai agen penting dalam perubahan ke arah yang lebih baik.
  4. Pengalaman hidup menjadi kompetensi yang penting dalam proses pemberdayaan.
  5. Solusi-solusi yang muncul dapat beragam dan disesuaikan dengan potensi masyarakat sekitar.
  6. Jaringan sosial informal sebagai sumber pendukung dan penting untuk meningkatkan kompetensi.
  7. Masyarakat harus berpartisipasi dalam proses pemberdayaan.

8. Masyarakat harus sadar bahwa pemberdayaan penting dan harus bertindak untuk melakukan perubahan.
9. Melibatkan sumber dan kemampuan yang efektif selama proses pemberdayaan.
10. Proses pemberdayaan bersifat dinamis dan memiliki solusi permasalahan yang beragam.
11. Pemberdayaan dilakukan melalui struktur personal dan pembangunan ekonomi.

#### 4. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Suatu Program dan Proses

Pemberdayaan sebagai program dapat dilihat dari tahapan kegiatan untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Pemberdayaan sebagai proses dapat dilihat dari proses yang berkesinambungan sepanjang hidup seseorang (*on going process*).<sup>20</sup>

Menurut Hogan dalam Isbandi, proses pemberdayaan memiliki lima tahap utama, diantaranya yaitu:

- a. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan.
- b. Mendiskusikan terjadinya pemberdayaan dan ketidakberdayaan.
- c. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek.
- d. Mengidentifikasi berbagai kemampuan untuk melakukan perubahan.
- e. Menyusun rencana aksi dan diimplementasikan.

---

<sup>20</sup> *ibid*, h. 66-69.

## 5. Indikator Keberdayaan

Menurut Edi Suharto, terdapat tiga dimensi dalam pemberdayaan yaitu kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik dan kompetensi partisipatif.<sup>21</sup> Pemberdayaan memiliki fokus dan tujuan secara operasional, maka diperlukan indikator keberdayaan untuk menunjukkan bahwa individu tersebut sudah berdaya atau belum. Hal ini dapat mengoptimalkan proses pemberdayaan, karena telah mengidentifikasi aspek-aspek yang akan menjadi sasaran perubahan.

Pemberdayaan dapat dikatakan berhasil ketika masyarakat telah mengalami perubahan kemampuan ekonomi, mengakses manfaat kesejahteraan, kultural serta politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan yaitu kekuasaan di dalam (*power within*), kekuasaan untuk (*power to*), kekuasaan atas (*power over*) dan kekuasaan dengan (*power with*).

Aspek-aspek pemberdayaan masyarakat (*empowering*) dapat dikaji melalui 3 (tiga) aspek, diantaranya yaitu:<sup>22</sup>

1. *Enabling* yaitu menciptakan suasana yang dapat mengembangkan potensi masyarakat. Artinya bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan, tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan yaitu usaha untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran

---

<sup>21</sup> *ibid*, h. 63-64.

<sup>22</sup> Edi Suharto, Ph.D., *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, Cet. Ke-4, Desember 2010).



pada potensi yang dimiliki masyarakat serta usaha untuk mengembangkannya.

2. *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah yang berkaitan dengan penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat semakin berdaya. Usaha yang paling pokok dalam *empowerment* ini yaitu meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi (modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, pasar) termasuk pembangunan sarana dan prasarana dasar (irigasi, jalan, listrik, sekolah, layanan kesehatan) yang dapat dijangkau lapisan masyarakat paling bawah yang keberdayaannya sangat kurang. Sehingga, diperlukan adanya program khusus, karena program-program umum yang berlaku untuk semua tidak selalu menyentuh kepentingan lapisan masyarakat seperti ini.
3. *Protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pemantapan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi. Pendekatan pemberdayaan memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang

berlandaskan pada sumber daya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial.

Teori pemberdayaan yang telah dijelaskan peneliti digunakan untuk meneliti proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Dusun Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Peneliti akan mengamati proses pemberdayaan masyarakat di Dusun Karangploso dan mengelaborasi proses pemberdayaan tersebut dengan teori pemberdayaan yang telah dijelaskan peneliti. Elaborasi tersebut dimulai dari strategi pemberdayaan, proses dan program pemberdayaan hingga indikator keberdayaan masyarakat di Dusun Karangploso.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan strategi penelitian lapangan (*field research*). Data-data yang didapat oleh peneliti berasal dari fakta di lapangan yang berkaitan langsung dengan masyarakat dan bank sampah di dusun Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Peneliti mendeskripsikan tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di dusun Karangploso, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari subjek utama dan subjek pendukung. Subjek utama yaitu Kepala Dusun Karangploso, Penanggungjawab, Ketua, Sekretaris dan Bendahara Bank Sampah Sido

Resik. Subjek pendukung yaitu dua anggota yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan Bank Sampah Sido Resik.

### 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti sebagai rujukan yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu 6 informan yang terdiri dari Kepala Dusun Karangploso, Penanggungjawab, Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota Bank Sampah Sido Resik. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan peneliti sebagai pendukung yaitu buku, jurnal dan informasi lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

### 4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan di lakukan di Dusun Karangploso, Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Lokasi penelitian ini dipilih, karena masih banyak masyarakat Dusun Karangploso yang belum sadar pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R (*reuse, reduce dan recycle*).

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

#### a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan yang kompleks, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.<sup>23</sup> Peneliti melakukan observasi dengan berpartisipasi secara aktif, artinya peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, namun masih

---

<sup>23</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 66.

belum sepenuhnya.<sup>24</sup> Peneliti melakukan pengamatan secara langsung serta ikut terjun di lapangan dan mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pengelolaan Bank Sampah di Dusun Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Peneliti melakukan observasi selama 1-3 bulan. Peneliti mengamati kegiatan Bank Sampah Sido Resik, mengamati kebersihan lingkungan di Dusun Karangploso, proses pengelolaan sampah, pelaksanaan sosialisasi tentang pengelolaan sampah, pembuatan pupuk kompos dan kerajinan dari sampah yang telah dikumpulkan.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam.<sup>25</sup> Wawancara ini dilakukan di Dusun Karangploso, Piyungan, Bantul. Peneliti melakukan wawancara dengan 6 informan yang terdiri dari penanggungjawab, pembina, ketua dan 3 anggota Bank Sampah Sido Resik. Sasaran objek penelitian ini adalah kelompok Bank Sampah Sido Resik dan masyarakat yang menjadi nasabah dan non-nasabah di Bank Sampah Sido Resik.

Tabel 1.1 Pelaksanaan Wawancara

No.	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1.	Wawancara Pertama	06 Agustus 2020	Wawancara dengan Pak M. Sukahar sebagai Kepala Dukuh Karangploso

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: alfabeta, 2006), Cet. ke-10, h. 312.

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 317.

			sekaligus Penanggungjawab Bank Sampah Sido Resik.
	Wawancara Kedua	07 Agustus 2020	Wawancara dengan Pak Heru Saputro sebagai Pembina Bank Sampah Sido Resik.
2.	Wawancara Ketiga	10 Agustus 2020	Wawancara dengan Bu Rini Astuti sebagai Ketua Bank Sampah Sido Resik.
3.	Wawancara Keempat	15 Agustus 2020	Wawancara dengan Bu Sri Mulyani dan Bu Lilis Maesaroh dan sebagai anggota Bank Sampah Sido Resik.
4.	Wawancara Kelima	20 Agustus 2020	Wawancara dengan Pak Agus Dwi Priyanto sebagai anggota Bank Sampah Sido Resik.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek<sup>26</sup>. Dokumentasi diambil dari wawancara informan, Bank Sampah Sido Resik dan Dusun

<sup>26</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 143.

Karangploso. Dokumentasi yang dilakukan berupa foto-foto selama proses wawancara dan keadaan daerah Bank sampah di Dusun karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul.

## 6. Analisis Data

### a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih data penting yang sesuai dengan fokus penelitian dengan memberikan kode, kemudian membuat rangkuman sesuai dengan fokusnya masing-masing. Peneliti mengambil data penting yang berkaitan dengan proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah di Dusun karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul.

### b. Penyajian Data

Data yang telah melalui tahap reduksi data disajikan dalam bentuk teks naratif atau dibentuk tabel, agar informasi penelitian ini dapat dibaca dengan mudah dan ditarik kesimpulan.

### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada tahapan ini berdasarkan temuan-temuan yang telah diverifikasi. Peneliti mempertanyakan kembali atas data yang diperoleh hingga mendapatkan pemahaman yang relevan.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah penyusunan laporan ini. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### BAB. I. PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

## BAB. II. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Bab II berisi tentang deskripsi wilayah, kondisi sosial, budaya dan ekonomi Dusun Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Selanjutnya profil informan terdiri dari anggota Bank Sampah Sido Resik (BSSR).

## BAB. III. PENYAJIAN DATA

Bab III berisi tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Dusun Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul.

## BAB. IV. ANALISIS DATA

Bab IV berisi analisis dari pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Dusun Karangploso dan dikaitkan dengan teori yang telah ditentukan peneliti sebelum terjun ke lapangan untuk melihat proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah.

## BAB. V. PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan yang meliputi hasil penelitian yang peneliti lakukan pada pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah di Dusun Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta analisis yang dilakukan peneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Karangploso Piyungan Bantul Yogyakarta. Terdapat beberapa proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Dusun Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul diantaranya yaitu:

*Pertama*, masyarakat Dusun Karangploso ikut berkomunikasi untuk menggali potensi dan kemampuan masyarakat, sekaligus melihat permasalahan lingkungan sekitar. Sehingga muncul ide pembentukan Bank Sampah Sido Resik yang bertujuan untuk mengelola sampah menjadi bernilai ekonomi dan menambah pendapatan masyarakat Dusun Karangploso.

*Kedua*, masyarakat Dusun Karangploso dan Bank Sampah Sido Resik menerapkan pemberdayaan untuk mencapai target yang diinginkan meliputi pengelolaan sampah organik dan anorganik serta keikutsertaan masyarakat Dusun Karangploso dalam mengelola sampah di Bank Sampah Sido Resik.

*Ketiga*, terdapat kegiatan pemberdayaan masyarakat Dusun Karangploso melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Sido Resik meliputi sosialisasi kepada masyarakat, pembentukan struktur organisasi bank sampah, pelatihan cara kerja bank sampah, pendirian bank sampah, pelayanan tabungan sampah, pendampingan, pembinaan, dan evaluasi terhadap program kegiatan bank sampah.



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat rekomendasi untuk beberapa pihak, yaitu:

### a. Untuk Pengurus Bank Sampah Sido Resik

1. Diharapkan membuat pembagian kerja yang jelas dalam kepengurusan Bank Sampah Sido Resik, agar dapat terstruktur dengan baik.
2. Meningkatkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah untuk masyarakat sekitar, khususnya masyarakat Dusun Karangploso.

### b. Untuk Masyarakat Dusun Karangploso

1. Diharapkan mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pemberdayaan dan pengelolaan sampah di Bank Sampah Sido Resik dan Dusun Karangploso.
2. Membantu kepengurusan Bank Sampah Sido Resik membentuk program kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk dilaksanakan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung: Alfabeta.
- Chambers, Robert. 2006. *Participatory Rural Appraisal (PRA): Memahami Desa secara Partisipatif*. Oxfam – Yayasan Mitra Tani.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurhidayat, Setyo Purwendro. 2010. *Mengolah Sampah Untuk Pupuk & Pestesida Organik*. Jakarta: Penebar Surabaya.
- Pranawati, Rita. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat untuk Pembangunan Perdamaian*, (Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Cet. Ke-1.
- Sejati, Kuncoro. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soebianto, Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sunartingsih, A. 2002. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Aditya Media.

### Jurnal/Skripsi

- Asteria, Donna. 2016. *Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya*, J. Manusia dan Lingkungan: Vol. 23, No.1.
- Jastam, Muh Saleh. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan*

*Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar*). Higiene: Volume 1, No. 1.

Mulasari, dkk. 2016. *Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.

Mustafirin, dkk. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat*. Jurnal Al-Ijtimaayah: Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2021.

Muthmainnah, L. 2009. *Stagnasi Inovasi Dalam Model Pengelolaan Sampah Bersama di TPST Piyungan Bantul*. Tesis: Magister Ilmu Politik. Universitas Gadjah Mada.

Setiadi, Amos. 2015. *Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta*, Jurnal Wilayah dan Lingkungan: Volume 3 Nomor 1.

Sucahya, Media. 2017. *Difusi Inovasi Program Bank Sampah (Model Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Alam Lestari di Kota Serang Provinsi Banten)*. Jurnal Ilmu Komunikasi: Volume 8, Nomor 1.

Sulistiyani, Ambar Teguh. 2017. *Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri*. Indonesian Journal of Community Engagement: Vol. 02, No. 02.

Sulistyaningsih. 2015. *Respon Masyarakat Desa Sitimulyo terhadap Pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Piyungan Bantul Yogyakarta*. Jurnal Sosiologi Reflektif: Volume 9, No. 2, 2015, 49-78.

#### **Internet**

<http://karangtarunasitimulyo.com> diakses pada 22 November 2022 pukul 10.00 WIB.

<https://jogja.suara.com/read/2020/01/08/191500/tpst-piyungan-kewalahan-tampung-sampah-pemda-diy-gandeng-investor> diakses pada 22 November 2020 pukul 10.00 WIB.

<https://kec-piyungan.bantulkab.go.id/hal/gambaran-umum-dan-sejarah> diakses pada 25 November 2020, pukul 12.00 WIB.

<https://www.scribd.com/doc/51056261/Tugas-Geologi-yogyakarta> diakses pada 21 Desember 2021 pukul 17.05 WIB.

*Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah.* (Online). (<https://www.jdih.menlh.go.id>). Diakses 21 Desember 2021 pukul 17.05 WIB).

Tribun Jogja, 2011. *Pemerintah Diminta Segera Pikirkan Perluasan TPA Piyungan*, diunduh dari <https://jogja.tribunnews.com/2011/02/21/pemerintah-diminta-segera-pikirkan-perluasan-tpa-piyungan> diakses pada 21 Desember 2021 pukul 17.05 WIB).

### **Wawancara**

Hasil wawancara dengan Agus Dwi Priyanto, anggota Bank Sampah Sido Resik, pada 02 Oktober 2020.

Hasil wawancara dengan anggota Bank Sampah Sido Resik pada 15 Agustus 2020.

Hasil wawancara dengan Lilis Maesaroh, Bendahara Bank Sampah Sido Resik, pada 10 Agustus 2020.

Hasil Wawancara dengan Rini Budi Astuti, Ketua Bank Sampah Sido Resik pada 10 Agustus 2020.

Hasil wawancara dengan Sri Mulyani, Sekretaris Bank Sampah Sido Resik pada 15 Agustus 2020.